

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyikat gigi merupakan upaya membersihkan kotoran atau sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi, terutama dilakukan setelah sarapan dan sebelum tidur malam untuk mengurangi gangguan kesehatan gigi (Kusumaningsih & Sulastri, 2023). Karies gigi merupakan penyakit yang menyerang jaringan keras gigi, yaitu enamel, dentin dan sementum, akibat aktivitas mikroorganisme pada karbohidrat yang dapat difermentasi. Penyebab karies antara lain rendahnya kesadaran individu dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, seperti tidak menyikat gigi dengan cara yang benar, sering mengonsumsi makanan kariogenik, serta frekuensi menyikat gigi yang kurang tepat (Nuriyah et al., 2022).

Karies gigi yang sering dialami anak usia sekolah dasar berkaitan dengan berbagai faktor risiko, salah satunya adalah pola makan (Ruslan & Pindobilowo, 2016). Memasuki masa sekolah, risiko karies pada anak meningkat seiring terjadinya perubahan pada kebiasaan makan (Rodríguez, Velastequí, 2019).

Menyikat gigi adalah salah satu cara paling mudah efektif untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan pedoman dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan asosiasi kesehatan gigi internasional, penerapan teknik menyikat gigi yang tepat dapat membantu mencegah karies, penyakit

gusi serat berbagai gangguan kesehatan mulut lainnya. Teknik menyikat gigi yang benar mencakup aspek frekuensi, durasi dan gerakan yang sesuai.

Kesehatan gigi sendiri merupakan masalah kesehatan yang perlu penanganan menyeluruh, karena dampaknya cukup luas, mencakup aspek fisik, mental dan sosial bagi penderita. Gigi adalah bagian penting dari alat pengunyahan dalam sistem pencernaan manusia. Salah satu masalah gigi dan mulut yang paling sering ditemukan pada anak usia sekolah dasar adalah karies gigi. Oleh karena itu, pemerintahan Indonesia melalui instansi kesehatan terkait terus menekankan pentingnya peningkatan upaya promotif, preventif maupun kuratif (Rodríguez, Velastequí, 2019).

Kebiasaan menyikat gigi dengan baik merupakan cara yang paling efektif untuk mencegah karies gigi. Menjaga kebersihan gigi dan mulut sangat penting, karena keduanya saling berkaitan. Pada anak, kebiasaan menyikat gigi perlu ditanamkan sejak dini sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari tanpa paksaan. Kebiasaan menyikat gigi pada malam hari merupakan perilaku yang dilakukan secara konsisten untuk membersihkan gigi sebelum tidur, dengan memperhatikan teknik dan waktu yang tepat guna mencegah terjadinya karies. Karies gigi sendiri dapat muncul akibat kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik, kurang menjaga kebersihan gigi dan mulut, serta tidak teratur dalam menyikat gigi yang menyebabkan sisa makanan menumpuk dan mengeras hingga merusak gigi (Ilmiah et al., 2024).

Penanganan karies gigi dapat dilakukan melalui upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Usaha promotif dilakukan dengan

penyuluhan dan pelatihan kesehatan, salah satunya melalui pelatihan motorik berupa praktik menyikat gigi. Kemampuan menyikat gigi dengan benar merupakan salah satu faktor utama dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Tiyanti, 2013). Anak usia sekolah dasar menjadi sasaran yang tepat untuk program pendidikan kesehatan gigi dan mulut, karena pada usia ini mulai tumbuh gigi permanen. Edukasi tentang waktu menyikat gigi yang tepat juga penting, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur malam. Menyikat gigi bertujuan untuk membersihkan sisa makanan yang menempel setelah makan (Febria & Meiandari, 2022).

Salah satu masalah yang banyak dialami anak muda dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah kerusakan gigi. Gigi berlubang menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan mulut secara keseluruhan. Anak-anak berusia 6 hingga 14 tahun berada pada tahap perkembangan penting di mana karies gigi mudah terjadi karena adanya peralihan dari gigi sulung ke gigi permanen dengan karakteristik tersendiri. Khususnya pada anak usia sekolah dasar (6-12 tahun), kelompok ini sangat rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sehingga membutuhkan perawatan dan perhatian yang tepat (Napitupulu, 2023).

Di SDN Manefu, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang, dengan total 50 siswa, ditemukan sejumlah hambatan terkait kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan survei awal, seluruh siswa belum pernah mendapatkan perawatan kesehatan gigi dan mulut, serta memiliki pengetahuan yang kurang tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. Kondisi ini menyebabkan tingginya kasus

karies gigi dikalangan siswa. Dari hasil survei awal, tercatat sebanyak 43,3% siswa SDN Manefu mengalami karies gigi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian melakukan sebuah penelitian berjudul “Gambaran Menyikat Gigi dan Status Karies Gigi pada Siswa-siswi SDN Manefu”

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan manfaat menyikat gigi dengan cara yang baik dan benar, serta mengkaji hubungan antara kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies pada siswa-siswi SDN Manefu.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang bermanfaat dalam upaya pencegahan karies gigi pada anak-anak.

B. Rumus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumus masalah dalam penelitian ini adalah "Gambaran Menyikat Gigi dan Status Karies Gigi Pada Siswa-Siswi SDN Manefu"?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Ada pun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Menyikat Gigi dan Status Karies Gigi pada Siswa-siswi SDN Manefu.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk Memahami Teknik menyikat gigi yang diterapkan oleh siswa-siswi SDN Manefu

- b. Untuk mengetahui Frekuensi kebiasaan menyikat gigi dan status karies gigi pada siswa-siswi SDN Manefu.
- c. Untuk mengetahui Waktu menyikat gigi dan status karies gigi pada siswa-siswi SDN Manefu.
- d. Untuk mengetahui alat menyikat gigi yang digunakan dan status karies gigi pada siswa-siswi SDN Manefu.
- e. Untuk mengetahui bahan menyikat gigi dan status karies Gigi pada siswa-siswi SDN Manefu.
- f. Untuk mengetahui Teknik menyikat gigi dan status karies gigi pada siswa-siswi SDN Manefu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pihak Sekolah Dasar Manefu

Sebagai pedoman bagi instansi terkait dalam merumuskan kebijakan guna meningkatkan derajat kesehatan gigi secara optimal.

2. Bagi Responden

Dapat meningkatkan pengetahuan serta membantu siswa-siswi dalam memperbaiki cara menyikat gigi yang baik dan benar

3. Bagi Institusi Jurusan Kesehatan Gigi Kupang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi dalam upaya meningkatkan program pendidikan kesehatan gigi di lingkungan sekolah.

4. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti sendiri adalah sebagai proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan kajian ilmiah dibidang Kesehatan Gigi serta meningkatkan pengetahuan tentang Cara Menyikat Gigi yang baik dan benar.